

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN SEBAGAI ANALISIS KINERJA MANAJEMEN PADA PT. JAMKRIDA RIAU PEKANBARU

Alif Nanda Azharfan¹, Mariaty Ibrahim²

Email : alifnanda14@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis. Jurusan Ilmu Administrasi.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru. Indonesia.
Kampus Bina Widya, Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to determine the level of financial health of PT. Jamkrida Riau Pekanbaru from 2014 to 2018 using liquidity ratios, profitability and solvency. This type of research is conducted in the form of secondary data which is data from financial reports. The collection technique used is the method of observation and method of documentation. The data analysis technique used is to calculate liquidity ratios, profitability, and solvency. Based on the results of financial data analysis of PT. Jamkrida Riau that the level of liquidity in 2014 to 2018 which is reviewed by the current ratio gets very good results and the cash ratio gets very poor results. The level of profitability in 2014 to 2018 which was reviewed by ROA and ROE showed very poor results, EOP and BOPO showed very good results. The level of solvency in 2014-2018 in terms of DAR shows very good results. Judging from the calculation of the analysis of the liquidity ratio, solvency and profitability, it is said that the financial performance of PT. Jamkrida Riau Pekanbaru needs to be improved again.

Keywords: *liquidity, solvency and rentability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan bebas dapat menyebabkan iklim persaingan di berbagai sektor bidang usaha. Kondisi ini memaksa setiap pengusaha harus bekerja lebih keras dalam efisiensi, efektifitas, dan produktifitas dalam usahanya. Tingkat persaingan yang tinggi bagai dua mata pedang yang bisa membunuh para pengusaha kecil atau untuk bertahan bahkan memperluas pangsa pasar untuk mengembangkan usaha mereka. Bagi Indonesia, MEA bisa jadi merupakan peluang emas untuk menjadi maju dan

kuat. Sebab, Indonesia memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar US\$ 878 Miliar pada tahun 2012 (Kemenkeu, 2014). Masyarakat Ekonomi Asean sangatlah berpengaruh besar terhadap UMKM Indonesia. Dari keseluruhan pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean terhadap UMKM Indonesia dapat dipastikan perkembangan lingkungan persaingan makin meningkat dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang beragam. Industri kedepannya bakal semakin tak menentu dengan perencanaan-perencanaan yang matang dari setiap pelaku bisnis dan

wirausahawan dalam menghadapi persaingan.

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Sarana yang memadai akan menunjang kinerja karyawan sehingga meningkatkan efisiensi. Apabila hasil penilaian kinerja perusahaan sehat, maka perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pemerintah Daerah membuat suatu kebijakan dalam usahanya, seperti membatasi usaha yang boleh dimiliki oleh pihak swasta dan mana yang harus menjadi milik pemerintah Daerah. Perusahaan pemerintah Daerah berupa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah suatu bentuk investasi pemerintah Daerah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Visi Pengelolaan menjadi instrumen daerah untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi pada berbagai bidang usaha. Salah satu bidang usaha jasa keuangan yaitu Usaha Penjaminan Kredit.

Istilah penjaminan sama dengan istilah penanggungan. Hal ini diatur dalam Pasal 1820-1850 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Tentang Penanggungan Utang. Penanggungan merupakan suatu perjanjian dengan mana seorang pihak ketiga, guna kepentingan si berpiutang mengikatkan diri untuk memenuhi perikatan si berutang manakala orang ini sendiri tidak memenuhinya. Penjaminan/penanggungan harus didahului oleh perjanjian/perikatan yang sah.

Penjaminan kredit merupakan usahajasa untuk menutup sebagian dari potensi kerugian kepada yang meminjamkan atas suatu pinjaman bila pinjaman tersebut tidak

dibayar penuh. Penjaminan kredit mempunyai kaitan erat dengan jasa perbankan terutama di bidang perkreditan yang selalu dikaitkan dengan jaminan kredit berupa barang bergerak dan tidak bergerak yang sewaktu-waktu dapat tertimpa risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pemilik barang dan perusahaan sebagai pemberi kredit.

Perusahaan penjaminan menjadi peranan penting dalam bidang industri jasa keuangan dan para wirausahawan yang sedang mengalami kesulitan sehingga mengalami masalah keuangan. Sebagai intermediasi dibidang penjaminan kredit antara pengusaha dan UMKM sebagai pihak yang membutuhkan pembiayaan dan perbankan sebagai pihak yang memberikan pembiayaan. Perusahaan penjaminan nantinya juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana caranya wirausaha dan konsultasi tentang usaha yang akan dijalani.

Perusahaan penjaminan merupakan suatu lembaga yang sengaja dirancang sebagai lembaga penerimaan resiko. Perusahaan penjaminan akan menawarkan jasanya kepada perusahaan yang membutuhkan dan diharapkan akan menjadi pelanggannya. Kemampuan perusahaan penjaminan untuk terus menanggulangi resiko tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuangan atau nilai bagi pemegang saham. Ini semua untuk memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan penjaminan dalam keadaan sehat.

PT. Jamkrida merupakan Badan Usaha Perseroan Terbatas yang memiliki kantor di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dengan adanya PT. Jamkrida, perekonomian daerah berkembang dengan baik dan memberikan pemenuhan kewajiban finansial terhadap penjamin. Pada dasarnya, setiap PT. Jamkrida di seluruh Indonesia dapat memberikan penjaminan kredit. Agar sebuah perusahaan

yang mengalami risiko kredit macet dapat diberikan solusi untuk meringankan usahanya. Penjaminan Kredit ini memunculkan lembaga usaha jasa penjaminan adalah Jamkrida atau Jaminan Kredit Daerah.

Kegiatan usaha Penjaminan Kredit dilakukan oleh Penjamin melalui pemberian jasa penjaminan dalam bentuk Penjaminan Kredit, yaitu Penjamin menanggung pembayaran atas kewajiban finansial dari Terjamin kepada Penerima Jaminan apabila Terjamin tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2016 tentang tugas yang dilakukan oleh Perusahaan penjaminan, Menunjang kebijakan pemerintah, terutama dalam rangka mendorong kemandirian usaha dan pemberdayaan dunia usaha khususnya Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi serta usaha prospektif lainnya kepada sumber pembiayaan, Penjaminan pinjaman yang disalurkan oleh Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi yang mempunyai Unit Usaha Simpan Pinjam kepada anggotanya, Mendorong pertumbuhan pembiayaan dan terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan sektor ekonomi strategis meningkatkan kemampuan produksi nasional yang berdaya saing tinggi dan yang memiliki keunggulan untuk ekspor, Mendukung pertumbuhan perekonomian nasional, dan Meningkatkan tingkat inklusivitas keuangan nasional.

Penilaian tingkat kesehatan tersebut berlaku bagi seluruh Jasa Keuangan bidang usaha penjaminan yang diatur dalam Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014. Ada 3 kelompok perusahaan yang bergerak untuk usaha kredit macet seperti Perusahaan Bidang Usaha Asuransi, Bidang usaha Jasa Penjaminan, dan dalam

penugasan khusus penjaminan Program KUR.

Berikut adalah laporan keuangan PT. Jamkrida Riau berdasarkan tingkat pertumbuhan Laporan Laba Rugi yang dihasilkan mulai dari periode 2014 sampai dengan 2018 banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut adalah Persentase perkembangan Laporan Laba Rugi Penjaminan Kredit Usaha Provinsi Riau.

Tabel 1
Pertumbuhan Laporan Laba Rugi
Jaminan Kredit Daerah Provinsi Riau
Periode 2014-2018

Tahun	Total Laporan Laba Rugi	Pertumbuhan (%)
2014	Rp. 1.200.744.998	-
2015	Rp. 274.298.497	-77,15
2016	Rp. 1.532.519.926	458,7
2017	Rp. 1.538.326.720	0,37
2018	Rp. 1.623.568.580	5,54

Sumber : PT. Jamkrida Riau (2014-2018)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuangan yang diperoleh perusahaan menjalankan usaha. Di lihat dari ulasan sebelumnya bahwa dari segi laporan laba rugi yang dihasilkan oleh Penjaminan Kredit Usaha Provinsi Riau mengalami penurunan di tahun 2014 dan penurunan yang cukup tinggi di tahun 2015 mencapai -77,15%. Namun, di tahun 2016 memiliki peningkatan yang sangat drastis mencapai 458,7%, di tahun 2017 mengalami penurunan sekitar 0,37% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2018 mencapai 5,54%. Turunnya pertumbuhan ini merupakan hal yang lumrah di awal-awal pengesahannya dan mengalami kenaikan setelahnya membuat Lembaga ini memiliki kinerja yang semakin baik. Perhitungan diatas dapat dihitung oleh rasio keuangan agar perusahaan dapat menjalankan

operasional perusahaan dan beban perusahaan secara bertingkat.

Berikut adalah tabel pertumbuhan total aktiva yang dilihat dari laporan keuangan Jaminan Kredit Daerah Provinsi Riau pada periode 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

Tabel 2
Pertumbuhan Total Aktiva Jaminan Kredit Daerah Provinsi Riau Periode 2014-2018

Tahun	Total Aktiva	Pertumbuhan (%)
2014	Rp.30.162.256.886	-
2015	Rp. 29.657.472.409	-1,67
2016	Rp. 34.967.704.296	15,88
2017	Rp. 36.355.922.750	3,97
2018	Rp. 53.781.368.873	47,93

Sumber : PT. Jamkrida Riau (2014-2018)

Total aktiva adalah sumber aktiva yang di dapat dari seluruh aktiva Jamkrida dari kas, Piutang, Pendapatan, dan pengurangan aset. Berdasarkan ulasan sebelumnya dari segi total aktiva dari Jaminan Kredit Daerah Provinsi Riau mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Di tahun 2015 mengalami penurunan sekitar -1,67%, di tahun selanjutnya 2016 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu mencapai 15,88% dan mengalami penurunan tetapi masih mendapatkan keuntungan di tahun 2017 sekitar 3,975, dan kenaikan yang signifikan terjadi di tahun 2018 yaitu

47,93%. Naik turunnya pertumbuhan ini membuat Jamkrida menjadi lembaga yang sangat baik dalam menjalankan usaha kreditnya di pemerintahan provinsi Riau. Perhitungan diatas dapat dihitung oleh rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui aset yang ada dimiliki oleh perusahaan. Seperti kas, piutang, pendapatan, yang lain-lain yang membuat perusahaan harus dapat menghitung

beberapa aset agar dapat mengetahui penghasilan yang diterima oleh perusahaan tersebut.

Berikut adalah laporan keuangan Jaminan Kredit Daerah Provinsi Riau berdasarkan tingkat pertumbuhan passiva yang dihasilkan mulai dari periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perkembangan Passiva Jaminan Kredit Usaha Provinsi Riau Periode 2014-2018

Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan (%)	Total Modal	Pertumbuhan (%)
2014	Rp.1.769.812.083	-	Rp. 30.162.256.886	-
2015	Rp. 1.591.101.607	-10,09	Rp. 29.657.472.409	-1,67
2016	Rp. 5.505.962.817	246,04	Rp. 34.967.704.296	17,90
2017	Rp. 6.271.664.854	13,90	Rp. 30.084.257.896	-13,96
2018	Rp.22.842.706.422	264,22	Rp. 30.938.662.450	2,84

Sumber : PT. Jamkrida Riau (2014-2018)

Total hutang adalah hutang koperasi yang diperoleh dari hutang pihak lain, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lainnya. Sedangkan modal adalah sumber modal yang diambil dari cadangan modal dan akumulasi laba rugi tahun berjalan. Dilihat dari perkembangan passiva yang dilihat dari total hutang dan total modal Jaminan Kredit Daerah Provinsi Riau Total Hutang di tahun 2015 mengalami penurunan sekitar -10,09%. Di tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 246,04%. Di tahun 2017 mengalami penurunan tetapi masih menjadi keuntungan yaitu 13,90%. Dan di tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 264,22%. Di sisi lain dalam Total Modal di tahun 2015 mengalami penurunan yaitu -1,67%. Di tahun 2016 mengalami kenaikan mencapai 17,90%. Di tahun 2017 mengalami penurunan yaitu mencapai 13,96%. Dan di tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sekitar 2,84%.

Setiap perusahaan pasti ingin mengetahui perkembangan dan

pertumbuhan usahanya maka untuk mengetahui keadaan baik atau buruknya keuangan. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data hasil keuangan badan usaha. Laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga disusun untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi terkini, keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana analisis tingkat kesehatan keuangan sebagai evaluasi kinerja manajemen pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru?”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio Likuiditas pada PT. Jamkrida Riau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio Profitabilitas pada PT. Jamkrida Riau.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio Solvabilitas pada PT. Jamkrida Riau.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada PT. Jamkrida Riau

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2011) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan

kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan, Menurut Fahmi (2017) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Selain itu, Menurut Sawir (2016) Laporan Keuangan adalah media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan serta menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangannya, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek). Rasio Leverage (Solvabilitas) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh

mana perusahaan dibiayai oleh utang (dana pihak luar). Rasio Rentabilitas (Profitabilitas) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi

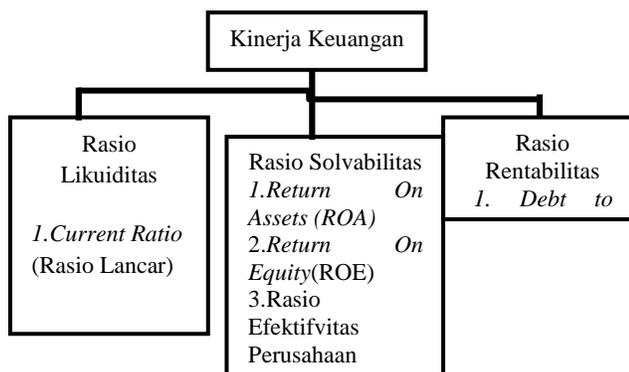
Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan merupakan Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Jamkrida Riau.



Teknik Pengukuran

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 aspek keuangan perlu untuk mendapatkan predikat sangat baik. Tentang penilaian tingkat kesehatan, digolongkan menjadi:

Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Jamkrida Riau dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam mengukur kinerja keuangan PT. Jamkrida Riau adalah sebagai berikut:

a). Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Hal berikut bisa dihitung dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*.

1). *Current Ratio* (Rasio Lancar), rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* berupa perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk *Current Ratio* (rasio lancar) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>150	Sangat Baik
2.	149-130	Baik
3.	129-120	Cukup
4.	119-100	Kurang
5.	<99	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014)

2). *Cash Ratio* (Rasio Kas), untuk mengukur jaminan PT. Jamkrida Riau yang diberikan oleh pos “Tunai” dan “Surat-surat berharga” terhadap Kewajiban Lancar.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk *Cash Ratio* (Rasio Kas) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel5
Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>3	Baik
2.	3-2	Cukup
3.	2-1	Kurang
4.	<0	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014)

b.) Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan PT. Jamkrida Riau mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

1). *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan untuk mendukung operasional dan permodalan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus

penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk *Return on Assets* (ROA) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>9	Sangat Baik
2.	8-7	Baik
3.	7-6	Cukup
4.	6-0	Kurang
5.	<0	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014)

2). *Return on Equity* (ROE), memperlihatkan sejauh manakah PT. Jamkrida Riau mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk *Return on Equity* (ROE) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>9	Sangat Baik
2.	9-8	Baik
3.	8-7	Cukup
4.	7-0	Kurang
5.	<0	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014)

3). Rasio Efektivitas Operasional Perusahaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan kemampuan perusahaan

dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>25	Sangat Baik
2.	24-20	Baik
3.	19-15	Cukup
4.	14-0	Kurang
5.	<0	Sangat Kurang

penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk Rasio EOP yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel8

Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014).

4). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk rasio klaim terhadap pendapatan Imbal jasa yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel9

Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>100	Sangat Baik
2.	99-95	Baik
3.	94-90	Cukup
4.	89-85	Kurang
5.	<84	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014)

c.) Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan PT. Jamkrida Riau dalam

membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan, standar penilaian untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Perhitungan Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan

No	Standar (%)	Kriteria
1.	>150	Sangat Baik
2.	149-130	Baik
3.	129-120	Cukup
4.	119-100	Kurang
5.	<99	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (2014)

Dengan beberapa rasio yang sudah dijelaskan, dalam menghitung rasio tersebut harus berdasarkan kepada standar. Standar tersebut sudah dicantumkan Berdasarkan Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan bahwa hasil yang didapatkan harus berdasarkan perhitungan standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri.

METODE PENELITIAN

Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan lokasi di PT. Jamkrida Riau di Pekanbaru karena perusahaan milik pemerintah ini dapat berkembang dalam memberikan Jaminan kredit untuk masyarakat di bidang UMKM selain itu dapat mempelajari kredit dari Jaminan Kredit Riau. Serta dapat mengetahui tingkat Kesehatan Keuangan PT. Jamkrida Riau dalam menjalan operasional perusahaan dalam

mengembangkan perusahaan tersebut. Seperti menghitung pendapatan dan beban operasional, menghitung aset, modal, dll yang akan membantu dalam penelitian tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jaminan Kredit Daerah Riau (Jamkrida) di Pekanbaru, tepatnya di Jl. Sumatera No.25, Simpang Empat, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28116. Lokasi ini merupakan tempat peneliti untuk menjadi objek penelitian saya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti langsung melalui media perantara yang disusun dalam arsip yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari PT. Jamkrida Riau Pekanbaru. Data yang didapat sudah mendapatkan persetujuan dari perusahaan sehingga penulis dapat meneruskan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati buku-buku, jurnal-jurnal terdahulu dan skripsi-skripsi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh dari PT. Jamkrida Riau Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis peneliti yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan

dengan analisis rasio keuangan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisaan adalah data-data laporan keuangan selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan cara melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dalam hasil-hasil penelitian.

Tabel 11

No.	Rasio	Rumus
Rasio Likuiditas		
1.	<i>Current Ratio</i>	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
2.	<i>Cash Ratio</i>	$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Surat\ Berharga}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$
Rasio Profitabilitas		
3.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata-rata\ Total\ Aset} \times 100\%$
4.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Rata-Rata\ Ekuitas} \times 100\%$
5.	Rasio EOP	$EOP = \frac{Laba\ Usaha}{Pendapatan\ IJP} \times 100\%$
6.	Rasio BOPO	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas		
7.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	$DAR = \frac{Total\ Aset}{Total\ Kewajiban} \times 100\%$

Analisis Rasio Keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan penggambaran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Pada Jamkrida Riau Pekanbaru kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi sebelum jatuh tempo yaitu seperti IJP yang ditangguhkan, hutang lancar komisi, hutang pajak, dan lain-lain.

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek Jamkrida dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan dari *current ratio* akan dijelaskan dalam bentuk analisis sebagai berikut.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Tabel 12

Perhitungan *Current Ratio* Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

No	Thn	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)	Nai k/ Tur un (%)	Penilaian
1	2014	917.571.193	702.148.011	130%	-	Baik
2	2015	3.372.923.216	878.165.792	384%	254	Sangat Baik
3	2016	8.301.558.726	2.850.788.233	291%	(93)	Sangat Baik
4	2017	4.210.793.049	2.812.788.233	149%	(142)	Baik
5	2018	12.418.928.614	6.667.494.985	186%	37	Sangat Baik
Rata-rata				228%		Sangat Baik

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 12 sebelumnya merupakan hasil perhitungan *current ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. Rata-rata *current ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 228% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Sangat Baik.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas).

Rasio kas merupakan mengukur kemampuan perusahaan Jamkrida membayar kewajiban dari kas dan surat berharga. Semakin tinggi *cash ratio* maka

semakin tinggi kemampuan perusahaan Jamkrida dalam membayar kewajiban dari kas dan surat berharga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Tabel 13

Perhitungan *Cash Ratio* Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

No	Thn	Kas+Surat Berharga	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (A/B) (%)	Naik / Tur un (%)	Penilaian
1	2014	342.132.038	702.148.011	0,48	-	Sangat Kurang
2	2015	1.305.137.116	878.165.792	1,48	1	Kurang
3	2016	2.146.724.545	2.850.788.233	0,75	(0,73)	Sangat Kurang
4	2017	1.120.029.637	2.812.788.233	0,38	(0,37)	Sangat Kurang
5	2018	4.282.898.910	6.667.494.985	0,64	0,26	Sangat Kurang
Rata-rata				0,74%		Sangat Kurang

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 13 sebelumnya merupakan hasil perhitungan *cash ratio* (Rasio Kas) pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. Rata-rata *cash ratio* (Rasio Kas) pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 0,74% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Sangat Kurang.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan penggambaran perusahaan Jamkrida dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber oleh perusahaan tersebut.

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam asset. Hasil perhitungan dari *Return on Assets* akan dijelaskan dalam bentuk analisis sebagai berikut.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

Tabel 14

Perhitungan *Return on Assets* Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

No	Thn	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-rata Total Aset (Rp)	Rasio (%)	Naik/Turun (%)	Penilaian
1	2014	1.232.744.548	29.461.511.782	4	-	Kurang
2	2015	274.298.497	29.909.864.647	0,9	(3,1)	Sangat Kurang
3	2016	1.056.533.875	32.312.588.352	3	2,1	Kurang
4	2017	1.594.377.727	35.661.813.523	4	1	Kurang
5	2018	1.761.285.211	45.068.645.811	3	(1)	Kurang
Rata-rata				3		Kurang

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 14 sebelumnya merupakan hasil perhitungan *Return on Assets* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. Rata-rata *Return on Assets* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 3% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Kurang.

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan perusahaan dengan memakai modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam modal perusahaan. Hasil perhitungan dari *Return on Equity* akan dijelaskan dalam bentuk analisis sebagai berikut. Rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

Tabel 15

No	Thn	Laba Setelah Pajak (Rp)	Rata-rata Total Ekuitas (Rp)	Rasio (%)	Naik/Turun (%)	Penilaian
1	2014	1.200.744.998	28.256.303.809	4	-	Kurang
2	2015	274.298.497	28.729.407.802	0,9	(3,1)	Sangat Kurang
3	2016	1.532.519.926	28.764.056.140	5	4,1	Kurang
4	2017	1.538.326.720	29.772.999.687	5	-	Kurang
5	2018	1.632.568.580	30.511.460.173	5	-	Kurang
Rata-rata				4		Kurang

Perhitungan *Return on Equity* Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 15 sebelumnya merupakan hasil perhitungan *Return on Equity* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. Rata-rata *Return on Equity* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 4% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Kurang.

c. Efektivitas Operasional Perusahaan (EOP)

Rasio EOP, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan dari Rasio EOP akan dijelaskan dalam bentuk

No	Thn	Laba Usaha (Rp)	Pendapatan IJP (Rp)	Rasio (%)	Naik/Turun (%)	Penilaian
1	2014	1.229.503.651	786.617.841	155	-	Sangat Baik
2	2015	201.789.289	2.417.914.872	8	(148)	Sangat Kurang
3	2016	1.599.308.334	3.613.304.774	44	36	Sangat Baik
4	2017	2.352.152.720	5.210.009.424	45	1	Sangat Baik
5	2018	R2.151.262.651	8.265.460.681	26	(19)	Sangat Baik
Rata-rata				55		Sangat Baik

$$EOP = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan IJP}} \times 100$$

Tabel 16

Perhitungan Efektivitas Operasional Perusahaan Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

Tabel 16 sebelumnya merupakan hasil perhitungan Efektivitas Operasional Perusahaan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. Rata-rata Efektivitas Operasional Perusahaan pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 55% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Sangat Baik.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

No	Thn	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio (%)	Naik/Turun (%)	Penilaian
1	2014	1.451.504.906	2.091.151.873	69	-	Sangat Kurang
2	2015	2.413.598.076	2.098.013.122	115	46	Sangat Baik
3	2016	3.003.459.340	2.350.108.385	127	12	Sangat Baik
4	2017	3.334.052.623	1.982.351.199	168	41	Sangat Baik
5	2018	3.556.880.857	3.371.332.776	105	63	Sangat Baik
Rata-rata				116		Sangat Baik

Mengukur Operasional sangatlah penting dalam mengukur tingkat Kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Tabel 17

Perhitungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan operasional Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

Tabel 17 sebelumnya merupakan hasil perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. Rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 116% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Sangat Baik.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau

kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio dibawah ini.

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perhitungan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk

No	Thn	Total Aset (Rp)	Total Kewajiban (Rp)	Rasio (%)	Nai k/ Tur un (%)	Penilaian
1	2014	1.886.738.558	1.769.812.083	106	-	Kurang
2	2015	4.181.754.909	1.591.101.607	262	156	Sangat Baik
3	2016	9.499.863.496	5.505.962.817	172	(90)	Sangat Baik
4	2017	7.577.485.950	6.271.664.854	120	(52)	Baik
5	2018	22.286.218.873	22.842.706.422	97	(23)	Sangat Kurang
Rata-rata				151		Sangat Baik

menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Artinya semakin tinggi DAR sebuah perusahaan, maka dapat diindikasikan bahwa Perusahaan memiliki pengelolaan yang baik. Hasil perhitungan dari *Debt to Assets Ratio* akan dijelaskan dalam bentuk analisis sebagai berikut.

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Tabel 18

Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Jamkrida Riau Pekanbaru Periode 2014-2018

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 18 sebelumnya merupakan hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada PT. Jamkrida Riau Pekanbaru dari periode 2014 s/d 2018. *Debt to Assets Ratio* pada PT. Jamkrida

Riau Pekanbaru dari Periode 2014 s/d 2018 adalah 151% dan menurut Peraturan Menteri No: PER-10/MBU/2014 tentang rumus penghitungan indikator tingkat Kesehatan BUMN perasuransian dan jasa penjaminan PT. Jamkrida Riau memiliki Kinerja yang Sangat Baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Jamkrida Riau Pekanbaru periode 2014-2018 dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja PT. Jamkrida Riau Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio Likuiditas untuk mengukur kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat melalui rasio *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Dilihat dari *current ratio* dikategorikan sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 228%. Perusahaan sudah dikatakan baik dalam mengelola hutang jangka pendek dengan menggunakan Aset Lancar perusahaan. Sedangkan, dalam perhitungan *Cash Ratio* dikategorikan sangat kurang dengan rata-rata rasio sebesar 0,74%. Perusahaan belum dikatakan baik dalam menjalankan perusahaan dalam melunasi hutang jangka Panjang dengan menggunakan ketersediaan kas, karena Hutang Lancar yang terlalu tinggi disebabkan PT. Jamkrida Riau harus membayar Imbalan Jasa Penjaminan dalam penanggungan debitor. Tetapi, dengan kinerja yang sangat baik dalam mendapatkan aset serta dana yang dipakai untuk investasi, Kinerja keuangan perusahaan PT. Jamkrida Riau dalam membayar Hutang Jangka Panjangnya masih dalam kategori yang sangat baik.
2. Kinerja PT. Jamkrida Riau Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Jamkrida Riau dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, Efektivitas Operasional Perusahaan, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dapat dilihat dari *Return on Asset* (ROA) dikategorikan kurang dengan rata-rata rasio sebesar 3% secara keseluruhan di kategorikan Kurang. Perusahaan belum dapat memaksimalkan Aset yang ada untuk melakukan operasional perusahaan sehingga laba usaha yang diterima belum baik. Dilihat dari *Return on Equity* (ROE) dikategorikan Kurang dengan rata-rata rasio sebesar 4% secara keseluruhan dikategorikan kurang. Perusahaan belum dapat memaksimalkan modal yang ada setelah dilakukan perhitungan dengan laba yang sudah dihitung oleh pajak. Dilihat dari Efektivitas Operasional Perusahaan dikategorikan sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 55% secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Perusahaan mampu dalam mengefektikan operasionalnya dalam meningkatkan laba usaha. Dan dilihat dari Beban operasional terhadap beban operasional dikategorikan kurang baik dengan rata-rata 116% secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Perusahaan sudah sangat baik dalam memaksimalkan operasional perusahaan dan meminimalisir beban-beban perusahaan.

3. Kinerja PT. Jamkrida Riau Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio Solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Assets Ratio* dikategorikan Sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 151%. Perusahaan sudah mampu dalam membayar Hutang Jangka Panjangnya dengan Cukup Baik, tetapi perusahaan

mengalami Inkonsistensi dalam menjaga aset sehingga di beberapa tahun mengalami penurunan.

4. Hasil dari penilaian pada Tingkat Kesehatan Keuangan dari tahun 2014-2018. Bobot nilai secara keseluruhan untuk Tingkat Kesehatan Keuangan yaitu secara berturut-turut sebesar 16, 25, 29, 24, dan 14. Dengan Hasil Cukup Sehat.

Saran

1. PT. Jamkrida Riau Pekanbaru diharapkan kedepannya untuk dapat menjaga Aset perusahaan dengan meminimalisir membayar Penangguhan Imbalan Jasa Penjaminan Debitur yang semakin tinggi setiap tahunnya. Dengan begitu Kas dan Surat Berharga dapat dioptimalkan Kembali kedepannya.
2. PT. Jamkrida Riau Pekanbaru diharapkan untuk dapat memaksimal Aset maupun modal kedepannya, dengan begitu Operasional Perusahaan dapat berjalan dengan semestinya dan dapat menghasilkan laba dengan maksimal. Perusahaan diharapkan dapat bersinergi dengan bank mitra agar mempercayakan penjaminan kreditnya pada perusahaan.
3. PT. Jamkrida Riau Pekanbaru diharapkan untuk dapat menjaga aset dengan mengurangi Kewajiban yang tidak diperlukan, perusahaan perlu konsisten dalam menjaga Asetnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan Kembali konsistensi dalam membayar Hutang Jangka Panjangnya.
4. PT. Jamkrida Riau Pekanbaru diharapkan untuk berhati-hati dalam setiap keputusan bisnis/non bisnis dengan mempertimbangkan risiko yang ada. Jika nasabah yang memiliki risiko kredit macet yang tinggi diharapkan untuk berhati-hati sehingga Imbalan Jasa Penjaminan yang ditanggung tidak terlalu tinggi disetiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahara, Lingga Wicak, Saifi Muhammad, dan Z.A Zahroh. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2014-2016. *Universitas Brawijaya Malang*. 26 (1): 1-10
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan, Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Harrison Jr, dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jusuf, 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-2. Jakarta: Kencana Kirmizi,
2012. *Memahami Laporan Keuangan*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani Pekanbaru
- Khamidah, Nur Futkhanul. 2012. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Universitas Sam Ratulangi Manado*. 1 (3): 619-628
- Liana, Deny, dan Sutrisno. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *STIE AMA Salatiga*. 5 (9): 55-75
- Murhadi, R, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Oktawaldiana, Tri dan Dzulkirom Moch. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. PELINDO III (PERSERO) Periode Tahun 2014-2016. *Universitas Brawijaya Malang*. 51 (1): 101-110.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara, NOMOR: PER-10/MBU/2014, Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.
- Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 222/PMK.010/2008, Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Kredit Ulang.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes 2016. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, NOMOR: 18/SEOJK.05/2018, Kesehatan Keuangan Lembaga Penjamin
- Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekonisia
- Wahyu, Rasyidin Didin dan Fatonah Siti. 2017. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Jamkrida Banten Tahun 2014-2016. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa*. 3 (1): 79-112

Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2010.
Pengantar Akuntansi. Jakarta: Prenada Media
Group